

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 400 responden Generasi Z, peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tingkat *political news avoidance* pada Generasi Z berusia 17-27 tahun tergolong kuat dengan rata-rata 61%, terutama pada berita Pilpres 2024. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur *news avoidance*, yaitu *news overload*, *affective load*, dan *avoidance behavior*.
2. Pada Generasi Z, sejumlah 80% mengalami *news overload* terhadap banyaknya berita Pilpres 2024, 56% mengakui adanya beban afektif/timbulnya rasa negatif (*affective load*), dan sebanyak 53% menyatakan penghindaran secara aktif dan sengaja terhadap berita Pilpres 2024. Selain itu, secara rata-rata, sebanyak 77% Generasi Z ikut melakukan partisipasi politik dengan mendiskusikan Pilpres 2024 dengan orang-orang disekitarnya dan berkeinginan memilih.
3. Melalui uji regresi linear sederhana, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *political news avoidance* dengan partisipasi politik pada Generasi Z, dengan taraf signifikansi 0,795. Hal ini membuktikan H_a ditolak, dan H_0 diterima.
4. Melalui eksplorasi ketiga indikator yang diperlakukan sebagai tiga subvariabel berbeda, hasilnya secara simultan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap partisipasi politik sebesar 6,5%. *Avoidance behavior* menjadi satu-satunya subvariabel yang berpengaruh signifikan dalam uji regresi linear berganda.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara *political news avoidance* terhadap partisipasi politik pemilih muda yaitu Generasi Z, yang tidak dapat diprediksi melalui uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika dipecah menjadi tiga subvariabel; *news overload*, *affective load*, dan *avoidance behavior*, barulah dapat terlihat pengaruh terhadap partisipasi politik. Ini sangat memungkinkan eksplorasi variabel-variabel lainnya terkait berita politik yang dapat mempengaruhi partisipasi politik, terutama pada Generasi Z.

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian fenomena *news avoidance* pada Gen Z dengan hanya memperhitungkan perilaku penghindaran berita saja dan tidak menyertakan faktor lainnya yang tidak berpengaruh signifikan. Pengaitan dan perbandingan konsep *low news consumption* dan *news avoidance* pada konteks Indonesia juga dapat dilakukan. Tingginya tingkat *news avoidance* yang cenderung terlihat pada perempuan juga dapat diteliti pada penelitian berikutnya, dengan memahami *gender gap* pada *news avoider* di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengaitkan kembali secara mendetil *Theory of Planned Behavior* dengan partisipasi politik Gen Z yang digambarkan dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Melihat hasil *news avoidance* pada Gen Z yang kuat, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi akan pandangan

Gen Z terhadap berita politik. Media dapat mempertimbangkan kembali bagaimana Gen Z mengonsumsi sekaligus menghindari berita politik, agar generasi tersebut dapat tetap mendapat informasi politik yang independen, kritis, dan relevan.

Partisipasi politik Gen Z yang cenderung tinggi pada penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan partai politik untuk lebih jauh mengikutsertakan generasi muda dalam politik. Dengan tingkat partisipasi politik yang tinggi, demokrasi dapat kembali dipertahankan.

